



PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nusirwan

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: nusirwan3@gmail.com

Abstract:

The point of this exploration is to find out. The kind of exploration utilized is enlightening subjective examination, in particular an exploration method that produces clear information as composed or expressed words from individuals and entertainers noticed, coordinated from the singular's experience overall (all encompassing) without disengaging the individual and the association inside. variable yet check it out. as a feature of an entirety. In information assortment procedures in this examination, different methods were utilized, in particular meetings, perception and documentation. The information examination system utilized in this exploration is subjective investigation. The consequences of the examination on Head Oversight Arranging were done in an arranged, methodical and ceaseless way. During the execution of oversight, the central's demeanor obviously didn't obstruct the growing experience of Islamic strict schooling in the homeroom, even toward the finish of the example the chief gave inspiration to understudies to tenaciously review. Islamic Strict Training Educators have great execution in the educational experience. This should be visible from the most common way of planning learning plans which are ready as per the models set out in educator execution principles. At the learning execution stage, the instructor can dominate the class, ace the material well, then the educator can fluctuate showing strategies and use learning media and give open doors to understudies to collaborate with questions and replies. The issue in executing oversight of Islamic Strict Training educators in schools is the low inspiration of educators to complete management..

Keywords: Madrasah Head Supervision

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara keseluruhan (holistik) tanpa mengisolasi individu tersebut dan organisasi dalam variabel tetapi melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan berbagai teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian Perencanaan Pengawasan Kepala Sekolah dilaksanakan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Selama pelaksanaan supervisi, sikap kepala sekolah ternyata tidak mengganggu proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, bahkan kepala sekolah di akhir

pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa untuk terus rajin belajar. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kinerja yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi tanya jawab. Permasalahan dalam pelaksanaan supervisi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah rendahnya motivasi guru untuk melakukan supervisi.

Kata kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kepala Madrasah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di Madrasah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala Madrasah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Madrasah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi. (Kemendiknas 2017)

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis Madrasah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis Madrasah di Madrasahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kenyataannya banyak guru di negeri kita merasa takut disupervisi dan banyak pula Kepala Madrasah tidak melaksanakan supervisi kepada seluruh gurunya. Oleh karena itu, perlu diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh Kepala Madrasah.(Mulyasa 2012) Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu terciptanya iklim madrasah yang kondusif dan kinerja system yang baik sehingga menghasilkan proses belajar yang kondusif. (Warisno and Hidayah 2022)

Sehubungan dengan itu, kepemimpinan Kepala Madrasah yang efektif dalam manajemen berbasis Madrasah dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut: a. Mampu memperdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif, b. Mampu menjalani hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan Madrasah dan pendidikan, c. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, d. Bekerja dengan tim manajemen, e. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai

dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di Madrasah, f. Berhasil mewujudkan tujuan Madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah diciptakan.(Mulyasa 2012)

Kepala Madrasah adalah disamping sebagai tenaga pendidik, juga sebagai tenaga kependidikan yang memiliki peran penting bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah. Sebagai guru, kepala Madrasah melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala Madrasah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju.(Warisno, Hidayah, and others 2021) Kepemimpinan kepala madrasah akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Semakin baik kepemimpinan kepala madrasah, maka akan semakin baik pula tingkat kedisiplinan guru. Diketahui bahwa terdapat beberapa guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, sering telat mengajar, terkadang tidak masuk kelas hanya memberikan tugas kepada siswa atau bahkan tidak hadir pada jam pelajaran.(Amini, Widiastuti, and Aslamiyah 2021)

Kepala madrasah terhadap profesionalisme Guru dan tenaga kependidikan akan sangat mempengaruhi kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan mereka. pemahaman kepala madrasah terhadap tujuan pendidikan Nasional dan Visi misi lembaga yang ia kelola akan menjadi indikator untuk mengelola kegiatan dan mendapatkan strategi yang akan ialaksanakan di madrasah.(Oktavia 2019) Kepala madrasah telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan kebudayaan lokal yang dihadapinya dan tuntutan masyarakat yang ada sebagai implementasi dari otonomi pendidikan yang berbasis local wisdom sebagaimana amanat undang-undang.(Oktavia 2019) Kepala madrasah merupakan profil inti seorang pemimpin pendidikan yang sangat penting karena merupakan jabatan yang tidak dapat diisi oleh orang tanpa didasari pertimbangan. Karena erat kaitannya dengan pelaksanaan program pendidikan di masing-masing madrasah.(Damayanti, Widiastuti, and Aslamiyah 2021)

Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan. Kemampuan kinerja guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari Madrasah di tempat guru tersebut mengajar. Kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan. Apresiasi pemahaman serta kemampuan bertingkah laku sesuai harapan dapat diidentifikasi sebagai faktor kerja,

kemampuan kerja yang tinggi atau rendah dapat terlihat dari apa yang telah dicapai dan prestasi yang diperoleh dalam suatu pekerjaan.

Kinerja pendidik adalah hal yang perlu dilakukan semua institusi pendidikan di Indonesia. Pihak institusi harus melaksanakan tugas mengelola pendidik dengan cara yang sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Seleksi dan penempatan pendidik harus memperhatikan kompetensi keilmuannya, serta bakat dan minatnya dalam mengajar. (Murtafiah 2022) Penilaian kinerja pun bisa dilakukan dengan mendatangkan penguji untuk secara langsung menilai cara mengajar seorang pendidik dan memberikan saran dan masukan bagi pendidik tersebut.(Murtafiah 2022)

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya.(Murtafiah 2022)

Prasurvei awal diperoleh data-data mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Ummul Quro Pekanbaru pada tahap perecanaan Madrasah Pondok Pesantren Ummul Quro Pekanbaru melakukan langkah-langkah penyusunan jadwal supervisi, materi supervisi, dan siapa guru yang akan disupervisi. Dari perencanaan ini Kepala Madrasah membuat program dan jadwal kegiatan supervisi di Pondok Pesantren Ummul Quro Pekanbaru.

Data dokumentasi diperoleh kegiatan supervisi oleh Kepala Madrasah baik yang sifatnya pribadi maupun bersama sama dengan pengawas Madrasah, dokumen tersebut diantaranya berisi hari, waktu dan jam kegiatan supervisi, hasil-hasil supervisi dan kesimpulan kesimpulan. Pada tahap pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah memilih bentuk observasi kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kepala Madrasah duduk ditaras kursi paling belakang untuk memperhatikan dan mencatat berbagai kejadian selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya secara mendetail agra- agar benar benar diperoleh hasil yang akurat. Selain melakukan observasi kelas, kegiatan supervisi lainnya adalah memberikan bimbingan kepada guru salah satunya adalah yang berkaitan dengan pembuatan RPP yang pelaksanaannya pada tanggal 16 Juli 2022, disebabkan Kepala Madrasah sering memberikan bimbingan dan terkadang memberikan teguran kepada guru yang belum membuat RPP pada akhirnya guru di Pondok Pesantren Ummul Quro Pekanbaru tidak hanya sebatas dalam perencanaan dan melaksanakan saja, akan tetapi sampai pada tahap tindak lanjut hasil evaluasi, seperti supervisi yang dilakukan terhadap Guru Pendidikan Islam. Hasil supervisi dibicarakan dengan guru dengan catatan penting bahwa guru kurang mampu dalam menciptakan suasana kelas yang setiap peserta didiknya mampu

berinteraksi baik ketika menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pertanyaan kepada guru.

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam diperoleh keterangan bahwa setelah mendapat bimbingan dan arahan dari Kepala Madrasah Pondok Pesantren Ummul Quro Pekanbaru ternyata kemampuan guru jauh lebih baik dibanding dengan sebelumnya, seperti dalam hal penguasaan peserta didik, ketika Kepala Madrasah belum melakukan supervisi guru merasa tidak memiliki indikator yang dapat menilai kemampuan dalam penguasaan kelas, setelah hadirnya supervisior di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran guru mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam penguasaan kelas sehingga hasil dari supervisi pengajaran itu dijadikan alat untuk memperbaiki diri.

Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah, Kepala Madrasah mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Ummul Quro Pekanbaru. Meskipun kinerja guru dinilai baik akan tetapi belum sepenuhnya maksimal untuk itulah diperlukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi dan peningkatan kinerja guru maka dipandang perlu dilakukan penelitian guna menganalisis pelaksanaan supervisi pengajaran terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ummul Quro Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain study kasus yang dipilih untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh.(Widiastuti 2021) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data adalah observasi yaitu pengamatan melibatkan semua indera, wawancara yaitu proses tanya jawab untuk pengambilan data secara lisan langsung dengan sumber datanya, dokumentasi yaitu catatan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu.(Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Widiastuti 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah ternyata mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan baik dalam penyusunan rencana pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran bahkan sampai pada evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini ketika Kepala Sekolah peduli dengan kemampuan guru maka dalam diri guru timbul semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

Jika seorang guru memahami dengan benar apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukannya dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik. Dengan berbuat demikian, ia telah berada di dalam arus proses untuk menjadi seorang professional, yang menjadi semakin professional. Dalam menjalankan tugasnya, guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ummul Quro Pekanbaru memiliki visi ke depan, dalam hal ini adalah masa depan dari generasi muda yang berbahagia, yaitu: pendekatan mengajar yang kreatif, mengajar sangat mengasyikan, belajar adalah penemuan, dan seminar adalah pengayaan.

Kinerja guru dilihat sebagai pengembangan serangkaian paradigm baru di dalam pendidikan, yang antara lain dikaitkan dengan kondisi-kondisi yang akan dan sedang mempengaruhi kehidupan di dunia, yang esensinya harus dapat di tangkap para guru, tidak hanya guru, Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Ummul Quro Pekanbaru saja. Peralihan dan paradigma pendidikan yang hanya mengawetkan kemajuan, ke paradigma pendidikan yang merintis kemajuan. Guru dengan orientasi profesional demikian, akan merangsang anak didiknya untuk mencari jawaban, untuk meneliti masalah, dan mengembangkan sendiri berbagai informasi baru. Dia tidak secara dogmatis atau indogtriner memaksakan informasi usang yang sudah tidak berharga apa-apa di dalam kehidupan anak didik.

Jika dilihat dan cara mengajar dan tahap perencanaan hingga tahap penilaian, dari Guru Pendidikan Agama Islam memang tidak bisa dijadikan tolak ukur secara umum (di Pondok Pesantren Ummul Quro Pekanbaru) jelas berbeda dengan guru lainnya. Dapat dikatakan bahwa selain memiliki kemampuan dalam mengajar, Ia juga mampu mengkondisikan peserta didik dengan baik, untuk bisa dengan mudah menerima apa yang disampaikannya. Tidak hanya itu, guru Pendidikan Agama Islam di di Pondok Pesantren Ummul Quro Pekanbaru mempersiapkan materi pelajaran dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya mampu menguasai materi dengan baik, terstruktur, dan jarang melenceng dari apa yang seharusnya disampaikan. Jika pada proses penyampaian masih kurang menguasai, maka besar kemungkinan peserta didik juga kurang paham tentang materi tersebut.

Pada dasarnya, kinerja seorang guru tidak hanya tercermin dari kemampuannya dalam menguasai pelajaran saja, melainkan juga pada tanggung jawabannya sebagai pengajar yang salah satunya adalah kehadirannya di dalam kelas untuk melaksanakan tugasnya. Bisa dibilang waktu 1 kali pertemuan 2 jam pelajaran dalam satu minggu, belum cukup untuk mengapresiasikan tujuan dan pembelajaran Pendidikan Agama

Islam itu sendiri. Tetapi mengingat keterbatasan waktu, dengan melihat banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus diterima peserta didik maka pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Tetapi mengingat mengingat keterbatasan waktu, dengan melihat banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus diterima peserta didik maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Pondok Pesantren Ummul Quro Pekanbaru lakukan seaktif mungkin dengan tidak mematikan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu interaksi dengan peserta didik sangatlah penting. Guru diharapkan mampu untuk bisa hadir aling tidak 90% untuk mengisi pelajaran. Pemberian tugas untuk mengganti setiap jam kosong bukan solusi terbaik, tetapi lebih pada bagaimana seorang guru bisa memenuhi tuntutan profesionalnya untuk lebih profesional didalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Menghadapi pesatnya persaingan pendidikan di tataran global, semua pihak perlu menyamakan sikap untuk mengedepankan peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah, masyarakat, kalangan pendidik serta semua sub sistem bidang pendidikan harus berpatisipasi mengejar ketertinggalan mauun meningkatkan restasi yang telah diraih. Setiap kali membedah mutu pembelajaran guru selalu dijadikan kambing hitam. Terlebih dengan mutu pendidikan Indonesia yang terus terpuruk dibandingkan dengan Negara tetangga.

Menjadi guru yang memiliki kinerja yang baik tanpa dukungan dari Kepala Sekolah terutama dalam supervisi pengajaran, dewasa ini guru menjadi focus utama dan kritik-kritik atas ketidak beresan system pendidikan, namun pada sisi lain guru juga menjadi sosok yang paling diharapkan dapat merefonasi tataran pendidikan. Guru menjadi mata rantai terpenting yang menghubungkan antara pengajaran dengan harapan akan masa depan pendidikan sekolah yang lebih baik. Eksistensi sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan masih diperlukan oleh masyarakat. *Academic learning* secara formal disekolah masih dianggap sangat penting. Para orang tua masih menganggap perlu mengirimkan anak-anaknya kesekolah. Guru masih tetap dianggap bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran akademis peserta didik. institusi sekolah termasuk kurikulum dan fasilitas pendukungnya di tuntut mampu bersaing tidak saja secara lokal juga secara global. Karenanya untuk menghadapi semua tantangan ini, kinerja guru-guru harus teruji.

Penguasaan atas materi mata pelajaran saja tidak lagi cukup. Guru diharapkan bertanggung jawab atas pengembangan profesi mereka sendiri terus menerus, tidak "gaptek" (gagap teknologi), harus benar-benar menguasai teknologi pembelajaran termasuk penggunaan computer dan teknologi lainnya untuk proses belajar mengajar dan pengembangan profesi. Guru abad 21 harus menguasai banya pengetahuan (akademik, pedagogi, sosial dan budaya), mampu berpikir kritis, tangga terhadap setiap perubahan, dan mampu menyelesaikan masalah. Guru diharapkan

bisa menjadi pemimpin dan agen perubahan yang mampu mempersiapkan anak didik untuk siap menghadapi tantangan global di luar sekolah.

Selain orang tua, peran guru dalam mengarahkan masa depan anak didiknya sangat signifikan. Bisa dibayangkan apa jadinya kalau guru tidak siap menghadapi sumua tantangan dinamika pendidikan abad 21 ini, yang nota-bene masih terus akan berubah. Pengembangkan rofesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus memersiakan diri agar tetapeksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.

Kinerja guru-guru dalam mengelola/mempimpin proses belajar dapat diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data observasi dan wawancara dapat diketahui hal-hal sebagai berikut: secara umum proses pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dilihat dan terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran sebagaimana hasil observasi. Indicator yang menguatkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik adalah guru mampu mengelola kelas sehingga setiap materi yang disampaikan mampu menghidupkan suasana dialogis pertanyaan dan jawaban materi dari peserta didik ke peserta didik dan dari peserta didik ke guru.

Dalam proses pembelajaran kinerja guru-guru ditunjang dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, artinya dalam situasi pembelajaran guru mampu menempatkan dirinya sebagai seorang pengajar yang penuh dengan tanggung jawab sehingga suasana belajar dikelas benar-benar menjadi lebih hidup dan menimbulkan suasana belajar yang jauh lebih kondusif. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dalam dua bentuk yaitu bentuk test dan non test. Pada bentuk test evaluasi digunakan untuk menilai sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, hal inilah yang mendasari penggunaan bentuk evaluasi test dengan model Tanya jawab hanya saja evaluasi test ditunjukkan ditujukan keada peserta didik tertentu sebagai sempel saja. Terkait dengan teknik evaluasi non test. Sementara itu tujuan dan evaluasi sendiri adalah: (1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan (2) untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab kurang berhasilnya peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar

atau cara-cara perbaikannya. Artinya teknik evaluasi non test ini akan menjadi efektif apabila kegiatan yang dilakukan mampu merubah keadaan dari kondisi belajar peserta didik yang kurang baik menjadi baik dan yang terpenting adalah menemukan solusi dan memperbaiki program kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang baik.

KESIMPULAN

Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada pelaksanaan supervisi, sikap kepala sekolah ternyata ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriterianya yang ditetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan pertanyaan dan jawaban. Permasalahan dalam pelaksanaan supervisi guru Pendidikan Agama Islam disekolah adalah rendahnya motivasi guru untuk disupervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhram. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Amini, Anisa Tiara, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah. 2021. "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1(02):39–49.
- Damayanti, Elvina, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah. 2021. "PENGARUH KEPEMINPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):124–36.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Kemendiknas. 2017. PP No. 19 Pahun 2005 Pasal 39. Jakarta: Kemdiknas.

- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Oktavia, Anita. 2019. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalammeningkatkanprofesionalisme Gurudan Tenagakependidikan Dimadrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." <Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/> 7:9-25.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2022. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *ALTANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6:603-16.
- Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCiptakan MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29-45.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.